

**MEDIA/SUMBER PEMBELAJARAN IPS
DI SEKOLAH MENENGAH**

Oleh:

Nana Supriatna

Dosen Pendidikan Sejarah/IPS
Universitas Pendidikan Indonesia

Makalah disampaikan pada Semiloka Guru-guru IPS

Kabupaten Majalengka Jawa Barat tanggal 1 Desember 2007

MEDIA/SUMBER PEMBELAJARAN IPS**DI SEKOLAH MENENGAH**

Oleh:

Nana Supriatna¹**1. Pengantar**

Dalam pendekatan pembelajaran baru, khususnya *postmodernism*, istilah media dan sumber pembelajaran IPS digunakan secara bersamaan menjadi istilah yang tidak terpisahkan dan sering ditulis berdampingan menjadi *media/sumber* pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS yang konvensional media pembelajaran lebih banyak dilihat sebagai sarana bagi guru untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran. Adapun sumber belajar dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan materi pembelajaran. Namun demikian, sejalan dengan perkembangan teknologi pembelajaran, khususnya ICT (*Information and Communication Technology*), adalah sangat sulit untuk membedakan dengan tegas antara kedua istilah itu. Sebagai contoh, buku teks, peta, dan gambar tidak hanya berfungsi sebagai sumber melainkan juga sebagai media pembelajaran. Media/sumber belajar itu beragam jenisnya. Ada media/sumber belajar cetak, media/sumber belajar elektronik dan media/sumber belajar dari lingkungan sosial tempat para siswa berada. Bahan cetak seperti buku pelajaran, majalah, koran, serta bahan elektronik seperti radio, TV, dan internet dapat dipakai sebagai sarana bantu agar para siswa dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan. Agar media/sumber tersebut

¹ Nana **Supriatna, M.Ed.** adalah dosen Pend. Sejarah dan Pend. IPS UPI; alumni Deakin University, Melbourne, Australia; penulis buku teks IPS dan PKN untuk SD, dan SMP serta Sejarah untuk SMA, dan mengajar Strategi Belajar Mengajar Sejarah dan IPS untuk mahasiswa (D-2, S-1 dan S-2). Penulis melakukan kunjungan ke Jepang dan Hongkong (April 2006) atas sponsor Sumitomo Foundation untuk kepentingan penelitian mengenai Kartun Propaganda Jepang di Indonesia (1942-1945) sebagai media pembelajaran. Penulis pernah terlibat dalam pengembangan pembelajaran IPS berbasis budaya lokal secara kontekstual untuk Daerah Aceh melalui SEAMOLEC – SEAMEO (Organisasi Kementerian Pendidikan Asia Tenggara), Agustus-Desember 2006.

Penulis dapat dihubungi pada kantor: Jurusan Pend. Sejarah, UPI, Jl. Dr. Setiabudhi 229, Bandung, Ph. 022.2013163, ext. 2510. atau
Rumah: Jl. Wangsapraja Wetan 10, Kotabaru Parahyangan, Jawa Barat, ph. 022-6803250, dan 081 320 497 497, E-mail: nanasup@yahoo.com

benar-benar dapat digunakan dengan baik maka diperlukan **ketrampilan** dalam memperoleh, membaca dan menggunakannya.

Bahan cetak bisa berfungsi sebagai media/sumber belajar apabila para siswa memiliki ketrampilan dalam membaca. Demikian juga media/sumber elektronik dapat berfungsi sebagai media/sumber belajar apabila para peserta didik dibekali dengan ketrampilan dalam menggunakan alat-alat tersebut. Melatih para siswa cara menggunakan media/sumber belajar adalah sama pentingnya dengan melatih dan mengembangkan pengetahuan mengenai materi pembelajaran IPS di SMP/SMA.

Bahan cetak dan elektronik seperti buku pelajaran, majalah, koran, radio, TV, internet dan lain-lain merupakan media/sumber yang sangat berharga dalam pembelajaran IPS di SMP/SMA. Agar media/sumber tersebut benar-benar dapat digunakan sebagai media/sumber maka diperlukan ketrampilan dalam memperoleh, membaca dan menggunakannya. Ketrampilan membaca sangat diperlukan agar bahan cetak tersebut benar-benar berfungsi sebagai media/sumber belajar. Ketrampilan menggunakan alat elektronik juga diperlukan agar media radio, TV dan internet bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Jadi, ketrampilan membaca dan menggunakan media/sumber belajar merupakan syarat mutlak bagi berfungsinya media tersebut sebagai media/sumber belajar.

Strategi membaca buku pelajaran IPS di SMP/SMA dapat dihubungkan dengan strategi bertanya. Setiap strategi membaca dapat diikuti dengan strategi bertanya dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan memperoleh, mengolah dan memproduksi informasi. Ketrampilan menggunakan media elektronik merupakan hal penting agar media tersebut bisa bermanfaat sebagai media/sumber belajar IPS di SMP/SMA. Pada makalah ini akan diuraikan mengenai pemikiran tentang strategi membaca buku teks IPS dan cara menggunakan media elektronik sebagai media/sumber belajar. Apabila ketrampilan dalam menggali media/sumber tersebut dapat dikembangkan dengan baik maka para siswa dapat menjadi pembelajar yang mandiri, memiliki keterampilan dalam mengolah, menganalisis informasi, menarik kesimpulan dan memproduksi pengetahuan baru dari media/sumber belajar IPS yang digunakannya.

2. Menggali Bahan Cetakan Sebagai Media/sumber belajar IPS

Buku teks IPS yang antara lain berbentuk buku pelajaran yang beredar di sekolah-sekolah dasar merupakan media/sumber utama yang selama ini digunakan oleh guru-guru IPS di SMP/SMA untuk mengembangkan proses pembelajaran di kelas. Buku-buku yang diterbitkan oleh berbagai penerbit itu selalu mencantumkan kata-kata “sesuai dengan kurikulum yang berlaku”. Hal ini mengindikasikan bahwa memang buku-buku tersebut merupakan media/sumber utama bagi siswa yang sesuai dengan tuntutan kurikuler, seperti yang terlihat dalam rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD) setiap mata pelajaran.

Walaupun memiliki keterbatasan jumlah halaman dan serta informasi yang diperlukan siswa, buku teks IPS SMP/SMA sangat bermanfaat sebagai media/sumber belajar bagi siswa. Melalui buku teks para siswa akan diperkenalkan dengan ceritera, data dan fakta-fakta yang diperlukan guna meningkatkan pemahamannya dalam belajar IPS. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru untuk melatih para siswa ketrampilan membaca serta menggunakannya sebagai media/sumber belajar. Melalui kegiatan tersebut para siswa dapat memberdayakan dirinya dengan informasi yang mereka peroleh dari buku tersebut. Selain itu, para siswa juga dapat dibekali dengan pertanyaan-pertanyaan kritis, yang membuat mereka belajar dan memproduksi pengetahuan baru melalui buku teks yang dibacanya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di beberapa sekolah dasar di berbagai daerah di Indonesia diperoleh informasi bahwa masih banyak guru IPS SMP/SMA yang kurang memanfaatkan buku teks IPS SMP/SMA secara maksimal dalam proses pembelajaran di kelas. Buku-buku tersebut lebih banyak berfungsi sebagai alat bantu siswa dalam mengerjakan tugas di rumah (PR, *Pekerjaan Rumah*), menyiapkan ulangan akhir program dan akhir semester, serta evaluasi belajar tahap akhir. Dalam proses pembelajaran, guru IPS SMP/SMA masih membelenggu dirinya dengan cara menempatkan mereka sebagai penyampai materi pelajaran.

Guru-guru IPS SMP/SMA masih sering memilih membacakan atau menceramahkan isi buku teks kembali kepada para siswa, walaupun relatif semua siswa telah memiliki buku-buku yang dianjurkan. Cara pengajaran seperti ini – apabila tidak

didasarkan atas keterampilan bernarasi dengan baik – bukan saja guru menjadi kecapaian karena harus bicara terus-menerus dalam setiap tatap muka, melainkan juga siswa akan menjadi bosan karena isi ceritera/ceramah tersebut sama saja dengan isi buku teks yang dimiliki oleh mereka. Sedangkan, dengan memfasilitasi siswa dengan keterampilan membaca, siswa dapat diberdayakan dalam hal memperoleh, mengolah, dan memproduksi informasi yang merupakan aspek penting untuk membuat keputusan, memecahkan masalah, dan menjadi calon warganegara siap berperan aktif dalam kehidupan di masyarakat.

Keterampilan membaca merupakan aspek yang penting dalam memperoleh informasi dari teks bacaan. Keterampilan tersebut harus dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Ketika guru IPS di SMP/SMA menganjurkan para siswanya untuk memperoleh informasi tertentu dari buku teks yang dibacanya, maka mereka harus dibekali terlebih dahulu keterampilan untuk memperoleh informasi tersebut. Dalam hal ini Garvey and Krug (1977) menawarkan lima jenis keterampilan yang terkait dengan memperoleh informasi dari buku teks sebagai berikut:

Pertama, keterampilan merujuk (*reference skill*), yang terkait dengan keterampilan menemukan informasi melalui daftar isi, bab, sub-bab, indeks, dan lain-lain.

Kedua, keterampilan pemahaman (*comprehension skill*), di mana siswa perlu dibekali dengan keterampilan untuk memahami isi buku teks, teks tertulis, kata dan frase, hubungan antar gagasan, diagram, peta, dan lain-lain. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat meningkatkan pemahaman.

Ketiga, keterampilan menganalisis dan mengkritisi (*analytical and critical skill*). Keterampilan ini terkait dengan keterampilan bertanya, dan karenanya para siswa perlu dibekali keterampilan membaca dan bertanya untuk melihat aspek atau masalah tertentu. Dalam hal ini guru IPS SMP/SMA perlu membekali siswa dengan keterampilan secara intelegensi dan mental untuk melakukan kategorisasi isi bacaan serta melakukan kritik terhadap isi bacaan.

Keempat, keterampilan mengembangkan imajinasi (*imaginative skill*). Keterampilan yang sangat erat kaitannya dengan pelajaran IPS ini harus dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Buku teks IPS yang baik dapat dipilih oleh guru untuk meningkatkan keterampilan imajinasi siswa yang terkait dengan

peristiwa sejarah, peristiwa dalam kehidupan sehari-hari serta masalah-masalah sosial yang sedang dihadapi oleh para siswa, dan lain-lain.

Kelima, keterampilan membuat catatan (*note-making skill*). Keterampilan ini tidak hanya terkait dengan kemampuan siswa dalam merangkum, mencatat, dan meringkas isi bacaan melainkan juga memproduksi pengetahuan IPS oleh siswa melalui proses membaca dan merangkum isi bacaan. Siswa dibekali dengan keterampilan untuk melakukan interpretasi kembali terhadap isi teks yang dibaca berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya, kemudian melakukan proses produksi berdasarkan hasil bacaan yang telah diolah menjadi sebuah pengetahuan baru yang menjadi miliknya.

Buku teks yang diperkenalkan guru kepada para siswa masih merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis buku teks pelajaran. Sedangkan apabila buku teks tersebut dibaca oleh siswa secara kritis, dianalisis, dan dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk interpretasi baru dan dituliskan kembali dalam catatan atau rangkuman siswa, maka hasil olahan tersebut telah menjadi miliknya. Pada akhirnya, siswa telah menjadi *audience* dari teks dan bahkan menjadi bagian dari teks itu sendiri. Dengan demikian, melalui proses membaca dan mencatat tersebut siswa telah diberdayakan (*empowered*) untuk mengkonstruksi pengetahuan, dan mereka telah berperan sebagai individu yang otonom dan pengembang pengetahuan.

3. Perangkat Elektronik Sebagai Media/sumber Belajar IPS

Perangkat elektronik seperti Radio, TV, Video, Internet dan lain-lain merupakan media/sumber belajar yang sangat berharga bagi pendidikan IPS di SMP/SMA. Media tersebut, khususnya Radio dan TV bukan lagi barang baru bagi para siswa SMP/SMA. Hampir setiap saat mereka dapat mendengar siaran Radio dan menonton tayangan TV. Pada umumnya berita di Radio berisi tentang kejadian-kejadian di bidang ekonomi, politik, pendidikan dan sosial budaya di lingkungan setempat, lingkungan nasional dan dunia. Demikian juga siaran TV berisi berita yang menyangkut hal yang sama yang dilengkapi dengan gambar bergerak. Di dalam acara TV juga terdapat siaran hiburan yang dapat diikuti dan disimak oleh para pemirsa.

TV memiliki keunggulan dibandingkan dengan Radio. TV tidak hanya menyiarkan audio (suara) yang dimiliki oleh Radio melainkan juga rekaman video atau gambar bergerak. Oleh karena itu media TV lebih menarik dibandingkan dengan Radio. Namun demikian, tidak semua siaran TV dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran. Banyak acara TV yang tidak sesuai dengan tingkat usia anak-anak SMP/SMA. Demikian juga acara tayangan iklan berbagai produk sering mendorong para siswa untuk mengkonsumsi barang yang ditawarkan sehingga hal itu dapat mengajak mereka ke arah pola hidup boros atau konsumeristis. Oleh karena itu dalam pembelajaran di SMP/SMA diperlukan pelatihan tentang cara menyeleksi siaran TV, waktu menonton dan sikap kritis terhadap tayangan TV agar siaran tersebut benar-benar menjadi media/sumber belajar bagi para siswa SMP/SMA yang sedang belajar IPS.

Selama ini, penggunaan media TV, Radio dan Internet sebagai media/sumber belajar IPS di SMP/SMA masih sangat kurang. Pengalaman para siswa dalam mendengarkan siaran Radio dan tayangan TV, khususnya acara-acara yang sering diikuti oleh para siswa seperti tayangan film kartun masih sangat jarang digunakan sebagai media/sumber belajar. Ceritera kartun dapat digunakan sebagai media/sumber belajar yang menarik. Guru-guru IPS SMP/SMA dapat memanfaatkan pengalaman para siswa dalam hal mengikuti tayangan hiburan, berita dan lain-lain di TV sebagai media/sumber belajar.

Internet juga dapat dipakai media/sumber belajar yang sangat berharga bagi pembelajaran IPS. Hampir semua informasi mengenai berbagai aspek kehidupan dapat diperoleh di internet. Di media ini tidak hanya tayangan audio (suara), video (gambar bergerak) melainkan juga teks tertulis. Teks tertulis yang tersedia di internet tidak terbatas jumlahnya. Teks tersebut tidak hanya menggunakan Bahasa Asing seperti Inggris, Perancis, Arab dan lain-lain melainkan juga Bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Oleh karena itu, guru IPS SMP/SMA dapat menggunakan media internet sebagai media/sumber belajar yang sangat berharga dengan cara melatih terlebih dahulu para siswa cara menggunakannya.

Selain itu, melalui internet, para siswa dapat diperkenalkan dengan tradisi baru dalam hal berkorespondensi. Apabila orang tua serta kakek-nenek mereka berkorespondensi (surat-menyurat) dengan sahabat atau kerabatnya beberapa tahun yang lalu dengan menggunakan surat melalui kantor pos maka para siswa sekarang dapat diperkenalkan

dengan korespondensi melalui *E-mail* atau *elektronik mail* (surat elektronik). Melalui internet setiap orang dapat mengirim berita atau kabar dengan menggunakan alamat *E-mail* yang dimilikinya. Kini, surat menyurat melalui *E-mail* tidak hanya dapat dilakukan melalui komputer meja atau *desktop* dan komputer jinjing (*laptop*) melainkan juga telepon genggam (seluler) yang memiliki fasilitas internet. Jadi, media internet merupakan media/sumber belajar yang sangat berharga karena sarana tersebut menyediakan berbagai jenis informasi termasuk informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPS di SMP/SMA.

Berikut ini terdapat beberapa langkah dalam menggali informasi dari media elektronik.

1) Menggali media/sumber belajar melalui internet.

Beragam materi pembelajaran IPS seperti ketampakan lingkungan alam dan sosial, baik di lingkungan setempat, wilayah lain di Indonesia dan berbagai negara dapat dipelajari melalui sarana internet. Apabila sekolah memiliki sarana tersebut atau dekat dengan lokasi warung internet maka fasilitaslah para siswa dengan kegiatan menjelajah informasi mengenai topik tersebut di internet. Untuk menggali berbagai informasi seperti keadaan sosial dan geografis wilayah Indonesia, kondisi fisik kota-kota besar di Indonesia, pelabuhan, pengairan, pembangkit tenaga listrik, pemukiman, industri dan lain-lain maka sarana internet dapat menyediakan informasi tersebut. Langkah berikut dapat dilakukan:

- a. sebelum menggunakan sarana internet, jelaskan terlebih dahulu kepada para siswa informasi yang harus diperoleh dari internet.
- b. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai topik yang akan dicari guru dapat mengadakan kegiatan tanya jawab terlebih dahulu.
- c. Setelah tanya jawab selesai ajaklah para siswa ke ruang internet di sekolah (bila tersedia) atau ke warung internet di luar sekolah atau menugaskan siswa di rumah yang memiliki sarana internet.
- d. Tugas mereka untuk menggali informasi yang dimaksud dengan prosedur yang telah dijelaskan.
- e. Sebutkan kata-kata kunci yang bisa dicari di kolom pencarian di Google, Yahoo dan lain-lain.

- f. Mintalah mereka membaca informasi yang berhubungan dengan kata-kata kunci tersebut.
- g. Setelah informasi yang dibutuhkan muncul di layar, mintalah mereka untuk mencetak (mengeprint) informasi tersebut sebagai bahan membuat laporan atau diskusi kelas.
- h. Bila para siswa mendapatkan gambar-gambar yang dibutuhkan maka pajanglah gambar-gambar tersebut di kumpulan dokumen atau di dinding kelas untuk diketahui semua siswa.
- i. Kegiatan menjelajah ke sarana internet dapat diikuti dengan kegaitan presentasi kelas, tanya jawab, atau diskusi kelas.

2). Menggali media/sumber informasi dari tayangan film pada VCD.

Untuk memahami beragam informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPS maka para siswa dapat difasilitasi dengan kegiatan menonton tayangan VCD. Langkah berikut dapat dilakukan:

- a. siapkan sarana TV, pemutar VCD dan CD mengenai topik yang dimaksud.
- b. Gunakan ruang khusus seperti audio-visual room yang tersedia di sekolah. Apabila tidak ada, guru dapat menggunakan ruang kelas yang memadai untuk menonton tayangan TV.
- c. Putarlah VCD yang dimaksud dan mintalah para siswa untuk menyaksikan isi tayangan VCD yang relevan dengan topik pembelajaran.
- d. Setelah selesai menonton, mintalah mereka untuk mengomentari atau membuat sinopsis (rangkuman isi ceritera) baik secara perorangan maupun kelompok.
- e. Guru dapat membantu para siswa memperoleh pemahaman mengenai tayangan tersebut dengan cara menjelaskan isi tayangan ceritera dari VCD tersebut.
- f. Kegaitan pembelajaran dapat diikuti dengan diskusi kelompok dan tanya jawab.

3). Mengali informasi dari tayangan TV.

Tayangan TV banyak berisi informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPS SMP/SMA seperti misalnya permasalahan sosial yang nampak dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan sosial seperti pengangguran, kriminalitas, kenakalan remaja dan anak-anak, konflik antarwarga, dan lain-lain yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari juga sering disiarkan dalam berita di TV. Oleh karena itu, agar para siswa menjadi pembelajar yang aktif yang bisa menemukan dan melaporkan apa yang mereka lihat dan rasakan maka fasilitasilah mereka dengan kegiatan menonton berita di TV. Tugasilah para siswa untuk menyaksikan berita tersebut serta melaporkannya secara tertulis atau lisan mengenai topik yang mereka saksikan. Untuk menyaksikan tayangan TV yang dianggap akan berpengaruh buruk pada para siswa maka mintalah orang tua mereka untuk mendampingi. Orang tua dapat diminta menjelaskan tentang pentingnya perbuatan untuk menghindari perbuatan-perbuatan buruk yang disaksikan di TV. Langkah berikut dapat dilakukan:

- a. mintalah para siswa untuk membaca terlebih dahulu buku teks yang relevan dengan pokok bahasan yang akan dikembangkan.
- b. Tugasilah mereka untuk menyaksikan salah satu atau beberapa stasiun TV pada jam tertentu, misalnya pagi hari sebelum sekolah dan sore hari sepulang sekolah.
- c. Mintalah para siswa untuk mencatat informasi dari berita TV tersebut mengenai topik yang relevan.
- d. Tugasilah mereka untuk membuat laporan mengenai apa yang mereka saksikan dalam berita TV tertentu mengenai topik tertentu secara tertulis sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.
- e. Apabila sarana tersedia, para siswa dapat difasilitasi dengan kegiatan menonton berita TV bersama-sama di kelas.
- f. Kegiatan mengumpulkanninformasi dari berita TV dapat dikembangkan bersama sama dengan kegiatan menyimak dari berita Radio.

Kesimpulan.

Agar para siswa bisa belajar dengan baik pada pendidikan IPS maka diperlukan media/sumber belajar yang relevan dan beragam. Dijelaskan bahwa terdapat

media/sumber belajar cetak, media/sumber belajar elektronik dan media/sumber belajar dari lingkungan sosial tempat para siswa berada. Bahan cetak seperti buku pelajaran, majalah, koran, serta bahan elektronik seperti radio, TV, dan internet dapat dipakai sebagai sarana bantu agar para siswa dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan. Agar media/sumber tersebut benar-benar dapat digunakan dengan baik maka diperlukan ketrampilan dalam memperoleh, membaca dan menggunakannya.

Bahan cetak bisa berfungsi sebagai media/sumber belajar apabila para siswa memiliki ketrampilan dalam membaca. Demikian juga media/sumber elektronik dapat berfungsi sebagai media/sumber belajar apabila para peserta didik dibekali dengan ketrampilan dalam menggunakan alat-alat tersebut. Melatih para siswa cara menggunakan media/sumber belajar adalah sama pentingnya dengan melatih dan mengembangkan pengetahuan mengenai materi pembelajaran IPS di SMP/SMA

Daftar bacaan

- Banks, James A (1985), *Teaching Strategies for the Social Studies*, Longman, New York.
- Cherryholmes, 1991, 'Critical Pedagogy and Social Education', in Shaver, James P, 1991, *Handbook of Research on Social Studies Teaching and Learning*, Macmillan Publishing Company, New York.
- Cooper, James C, 1994, *Classroom Teaching Skills*, DC. Heath and Company, Lexington.
- Doll, 1993, *A Post-Modern Perspective on Curriculum*, tersedia dalam <http://www.great-ideas.org/30-5html>, tanggal 27 Februari 2005.
- Killen, Roy, 1996, *Efective Teaching Strategies, Lesson from Research and Practice*, Social Sciences Press, Australia.
- Nana Supriatna (2004), *Sejarah Nasional Indonesia dan Umum*, untuk SMU kelas I, II dan III, Graffindo Media Pratama, Bandung.
- Nana Supriatna, 2007, *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*, Historia Utama Press, Bandung.
- Rochiati Wiriaatmadja, 2002, *Pendidikan Sejarah di Indonesia, Perspektif Lokal, Nasional dan Global*, Historia Utama Press, Bandung.

Said Hamid Hasan, 1996, *Pendidikan Ilmu Sosial*, Depdikbud, Jakarta.

Segal, Avner. (2006). What's the Purpose of Teaching a Discipline, Anyway? The Case of History', in Segal, Avner, at. al. (2006). *Social Studies, Next Generation*, Peter Lang, New York.